

## **Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2023**

### ***Impact of Poverty Rates, Open Unemployment Rates and Labour Participation Rates on the Human Development Index in Indonesia 2014-2023***

**Juand Trika David<sup>1</sup>, Alief Rakhman Setyanto<sup>2</sup>**

[Juand3ji@gmail.com](mailto:Juand3ji@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliefrahmansetyanto@redenintan.ac.id](mailto:aliefrahmansetyanto@redenintan.ac.id)<sup>2</sup>

*Program Studi Ekonomi Syariah*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung*

#### ***Abstract.***

*The aim of this study is to find out the impact of poverty rates, open unemployment rates, and labour participation rates on economic growth in Indonesia in 2014-2023. The method of analysis used is the double linear regression analysis of the Ordinary Least Square (OLS) model, consisting of the classical assumption and lineary regression tests. The results of this study showed that poverty levels had a positive and significant impact on economic growth, while open unemployment rates had a negative and non-significant impact on economy growth, as well as the level of labour participation had a significant and negative impact on growth.*

*Keywords: Economic growth; Poverty rate; Open unemployment rate; Labour participation rate*

#### **Abstrak.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda model Ordinary Least Square (OLS) terdiri atas uji asumsi klasik dan regresi linear. Hasil penelitian ini ialah tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

#### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh seluruh negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah serta peningkatan dalam kualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam suatu masyarakat. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan rill suatu negara. Pembangunan yang dilakukan di setiap negara memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan mencapai keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam suatu perekonomian. (Kalsum, 2017)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi masing-masing daerah untuk mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki dua faktor penghambat yaitu sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah dan akumulasi modal. Sumber daya manusia disini adalah pertumbuhan penduduk dan adanya pertumbuhan tenaga kerja, sedangkan akumulasi modal merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu wilayah.(Pangiuk, 2018)

**Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023 (Persen)**

<b>TAHUN</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI</b>
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka 5,01%, tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu menjadi sebesar 4,88%. Kemudian mengalami kenaikan secara bertahap pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai -2,07% yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Dan kembali tumbuh pada tahun 2021-2023.

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk mendukung meningkatnya taraf hidup penduduk negara yang dilakukan dengan terencana, sadar, serta berkelanjutan untuk mencapai kondisi lebih baik lagi (Safrina & Ratna, 2024). Pembangunan ekonomi pada daerah merupakan tahapan pada saat pemerintah daerah dan juga masyarakatnya saling membantu dalam mengurus

sumber daya guna mengembangkan urusan ekonomi wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur yang penting dalam mengukur kesuksesan dalam pembangunan yang sudah diraih, serta untuk menentukan kemana maksud pembangunan pada masa depan. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan pada sejauh mana kegiatan ekonomi akan mampu mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu.

Penduduk merupakan suatu aset besar yang dimiliki oleh suatu daerah dalam suatu proses pembangunan. Semakin baik kualitas penduduk dari suatu daerah maka kemungkinan semakin baik juga proses pembangunan suatu daerah, namun jika kualitasnya rendah maka akan menambah beban suatu daerah melalui meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan, terutama di daerah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Semakin banyak jumlah penduduk suatu negara maka peluang untuk mempercepat pembangunan negara semakin besar. (Noviatamara, Ardina, & Amalia, 2019)

Beberapa studi empiris menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan (Kusumawati, Primandhana, & Wahed, 2021) menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Andriyanto & Amaliah, 2024) menghasilkan variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin. Sementara tingkat angka partisipasi kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan (Safrina & Ratna, 2024) menunjukkan secara parsial tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023.

## Metode

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan berfokus pada pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian yang dikerjakan dengan model statistika (Prayitno & Yustie, 2020). Penelitian ini digunakan guna menganalisa pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023.

Data untuk penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series. Data kuantitatif pada penelitian ini berbentuk laporan yang telah diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014-2023. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda model Ordinary

Least Square (OLS) terdiri atas uji asumsi klasik dan regresi linear. Aplikasi statistik yang digunakan adalah *Eviews 12*.

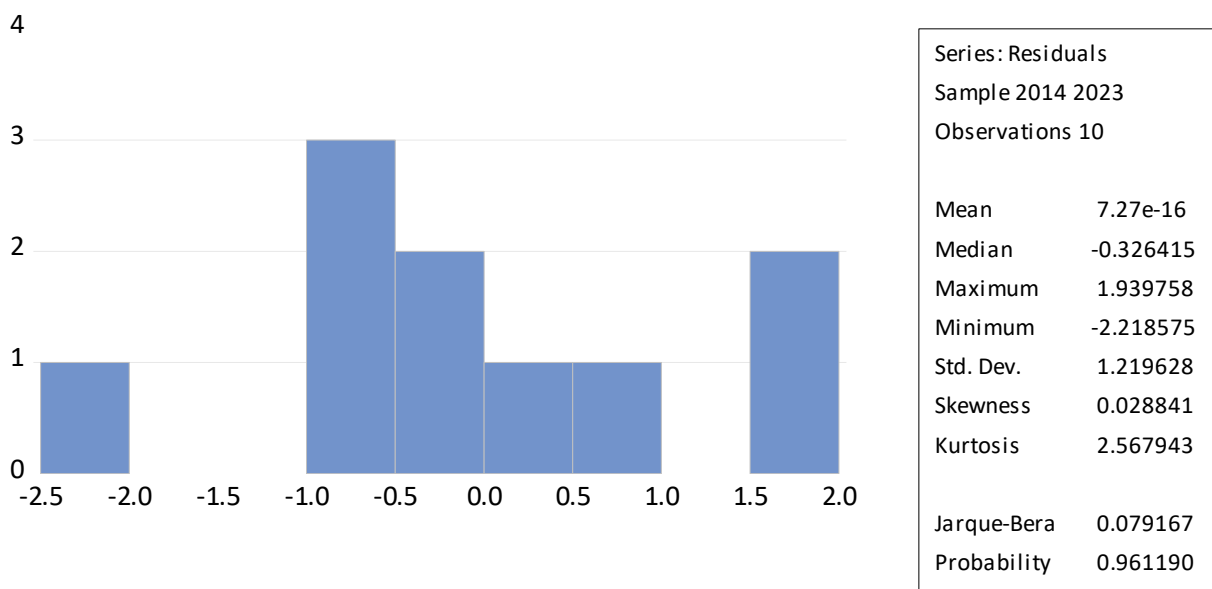
## Pembahasan

### 1) Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,961190 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini telah terdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada varian yang sama maka disebut dengan homokedastisitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	43.48324	Prob. F(8,1)	0.1168
Obs*R-squared	9.971336	Prob. Chi-Square(8)	0.2670
Scaled explained SS	2.814208	Prob. Chi-Square(8)	0.9455

Sumber: Diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan dari Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Test White* didapatkan hasil Prob. Chi-Square dari Obs\*R-squared sebesar 0,2670. Syarat supaya bisa lulus dari uji heteroskedastisitas ialah nilai Prob.Chi-Square harus diatas alpha 5% atau 0,05. Karena nilai Prob.Chi-Square dari Obs\*R-squared lebih besar dari 5% (0,2670 > 0,05) maka hasilnya adalah penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau lulus dari uji heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* dan sering dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier* (LM). Metode ini merupakan pengembangan dari metode *Durbin-Watson*.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.16297	118.0704	0.111484	0.9156
TINGKAT_KEMISKINAN	-0.362435	3.227391	-0.112300	0.9150

TPT	0.198080	1.783986	0.111032	0.9159
TPAK	-0.159046	1.412820	-0.112573	0.9147
RESID(-1)	0.113289	0.793242	0.142818	0.8920
R-squared	0.004063	Mean dependent var		7.27E-16
Adjusted R-squared	-0.792687	S.D. dependent var		1.219628
S.E. of regression	1.632975	Akaike info criterion		4.125537
Sum squared resid	13.33303	Schwarz criterion		4.276829
Log likelihood	-15.62768	Hannan-Quinn criter.		3.959569
F-statistic	0.005099	Durbin-Watson stat		1.977413
Prob(F-statistic)	0.999928			

Sumber: Diolah dengan *Eviews 12*

Pada Uji Autokorelasi dilihat dari variabel RESID(-1) jika probabilitasnya  $< 0,05$  tidak terdapat gangguan autokorelasi dan jika  $> 0,05$  terdapat gangguan autokorelasi. Pada tabel uji autokorelasi diatas probabilitas pada RESID(-1) sebesar  $0,8920 > 0,05$  yang artinya terdapat gangguan autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolieniritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolieniritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel *dependent* dalam model regresi atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel *independent*. Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu: melihat nilai Variansi Inflation Factors (VIF) pada model regresi, jika  $VIF > 1,0$  maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4556.895	20423.18	NA
TINGKAT_KEMISKINAN	3.326810	1515.680	6.117878
TPT	1.053451	163.0706	1.493371
TPAK	0.632484	12781.95	5.367926

Sumber: Diolah dengan *Eviews 12*

Pada Uji Multikolinearitas dikatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika nilai Centered VIF  $> 1,0$  dan dikatakan terjadi gangguan multikolinearitas apabila nilai Centered VIF  $< 1,0$ . Pada data diatas ketiga variabel yaitu tingkat kemiskinan, tingkat

pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki Centered VIF > 1,0. Dimana nilai Centered VIF tingkat kemiskinan sebesar 6,117878, nilai Centered VIF tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,493371 dan nilai Centered VIF tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 5,367926. Yang artinya ketiga variabel diatas terbebas gangguan multikolinieritas karena memiliki nilai Centered VIF >1,0.

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI  
Method: Least Squares  
Date: 06/05/24 Time: 13:18  
Sample: 2014 2023  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.91110	67.50478	0.339400	0.7459
TINGKAT_KEMISKINAN	0.698104	1.823955	0.382742	0.7151
TPT	-3.361144	1.026377	-3.274763	0.0169
TPAK	-0.090201	0.795288	-0.113419	0.9134

R-squared	0.707009	Mean dependent var	4.217000
Adjusted R-squared	0.560513	S.D. dependent var	2.253200
S.E. of regression	1.493733	Akaike info criterion	3.929608
Sum squared resid	13.38742	Schwarz criterion	4.050642
Log likelihood	-15.64804	Hannan-Quinn criter.	3.796834
F-statistic	4.826140	Durbin-Watson stat	1.918926
Prob(F-statistic)	0.048568		

Sumber: Diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 22,91110 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X) yaitu tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 22,91110.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X1) tingkat kemiskinan bertanda positif sebesar 0,698104. Artinya, jika variabel nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,69%. Dan variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.7151 (>0,05). Hasil

penelitian ini menunjukkan tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel ( $X_2$ ) tingkat pengangguran terbuka bertanda negatif sebesar  $-3.361144$ . Artinya, jika variabel tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 3,36%. Dan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.0169$  ( $<0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel ( $X_3$ ) tingkat partisipasi angkatan kerja bertanda negatif sebesar  $-0.090201$ . Artinya, jika variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,09%. Dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.9134$  ( $>0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayah et al., 2022) bahwa kemiskinan tidak menyebar secara acak, melainkan membentuk konsentrasi kantong kemiskinan, terutama di daerah dengan aksesibilitas yang lebih menantang.

## Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari variabel tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series selama 10 tahun yaitu periode 2014-2023. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan seperti uji asumsi klasik dan pengujian regresi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Andriyanto, W. D., & Amaliah, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Angka Partisipasi Kerja dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022. Bandung Conference Series: Economics Studies, 301–306.
- Hidayah, U., Klau, A. D., & Prima, S. R. (2022). Typology and spatial distributions of rural poverty : Evidence from Trenggalek Regency , Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development.*, 5(1), 88–98.
- Kalsum, U. (2017). PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 87–94.
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 118.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47–53.
- Safrina, Y., & Ratna, R. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(3), 21.